

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang beberapa kali menyebar diberbagai wilayah. Kasus penyakit ini masuk ke Indonesia melalui impor sapi perah dari Belanda pada tahun 1887. PMK muncul kembali di Indonesia pada tahun 2022 dengan ditandai timbulnya kasus kematian sapi di Mojokerto, Gresik, Lamongan, dan Sidoarjo. Kasus di 4 kabupaten Jawa timur ini menyebar keseluruh Jawa Timur hingga Malang. Wabah Penyakit mulut dan kuku (PMK) yang melanda pada April 2022 turut memperparah penurunan produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) (Taufik, 2022). PMK mencapai 620.185 kasus pada 27 Februari 2023 dengan jumlah kasus aktif sebanyak 5.983 kasus. Ini merupakan penyakit hewan yang dapat tersebar melalui udara dengan berdampak pada produksi ternak (termasuk produksi susu) dan mengganggu perdagangan hewan. Sapi perah merupakan hewan ternak yang mendapat dampak PMK lebih serius dibandingkan ternak yang lain. Peternakan sapi perah yang terdampak PMK salah satunya ialah peternak anggota KUBE PSP Maju Mapan.

Peternakan sapi perah khususnya anggota KUBE PSP Maju Mapan mendapat dampak penurunan produksi susu. Penyakit ini jarang berakibat fatal pada sapi dewasa, tetapi tingkat mortalitas tinggi pada sapi muda karena sistem kekebalan tubuh belum aktif sepenuhnya. Kekurangan susu dari induk maupun tercemarnya susu dari induk

yang terjangkau PMK sehingga sapi muda mudah terserang penyakit. Penularan PMK yang terjadi pada sapi peternak anggota KUBE PSP Maju Mapan diduga masuknya salah satu pedagang sapi sebagai vektor virus PMK ke kandang lalu sapi tertular. Kurangnya pemahaman peternak tentang penyakit ini dan biosekuritas mengakibatkan penularan pada ternak. Dampak penyakit ini selain kehilangan ternak juga penurunan produksi susu. Jumlah sapi perah yang terjangkau sebanyak 1.080 ekor di peternak anggota KUBE PSP Maju Mapan dengan 488 ekor dalam masa laktasi. Kehilangan susu akibat ternak banyak yang mati serta pemulihan yang cukup lama hal ini dapat diketahui dari penurunan produksi susu 22%.

Pengendalian PMK ialah dengan penanganan pada sapi yang terdampak, pembatasan penyaluran sapi antar daerah (*Lockdown*), membatasi kunjungan menuju kandang. Pemulihan dan penanganan sapi yang terdampak PMK ialah menggunakan vaksinasi, pakan tambahan, peningkatan biosekuritas. KUBE PSP Maju Mapan telah melakukan vaksinasi pertama kepada 651 ekor sedangkan 209 ekor sudah diberi vaksin dua pada Juni 2022. Dalam meningkatkan pemulihan serta produksi susu sapi sumber pakan tambahan dan obat-obatan alami bermanfaat besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kementerian Pertanian (2022) Bahan-bahan berupa sodium Bicarbonat/Soda Abu atau Soda kue dapat dijadikan sebagai pembersih luka sekitar bibir, lidah dan kuku sedangkan Bawang Putih, Kunyit, Daun Kemangi, Daun Nimba, Madu bisa berguna sebagai antiseptik untuk mencegah infeksi dan mempercepat kesembuhan luka. Penambahan pakan tambahan yang berfungsi sebagai pemulihan

sapi terdampak PMK ialah pakan mudah dimakan sapi tanpa menyebabkan luka pada mulut. Mulut yang luka menyulitkan sapi untuk mengunyah pakan kasar sehingga proses pencernaan makanan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh terganggu. Selain gangguan pencernaan masuknya virus menurunkan sistem kekebalan tubuh yang berdampak pada penurunan produksi susu dan kualitas susu.

Pakan tambahan merupakan pakan yang digunakan untuk pakan ternak namun bukan sebagai pakan utama. Pakan tambahan berfungsi menjaga kesehatan ternak, mencegah penyakit, dan menyembuhkan penyakit, dan perbaikan produksi. Pakan yang diberikan pada ternak dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup ternak. Salah satu pakan tambahan pada sapi perah ialah bubur pemulihan PMK. Mulut sapi yang luka terganggu dalam menelan pakan dengan bentuk kasar. Kecernaan yang tinggi untuk sapi laktasi perlu membutuhkan pakan yang dapat mendukung kebutuhan pada periode laktasi. Alternatif pembuatan pakan tambahan yang mempunyai kandungan nutrisi yang lengkap sehingga mampu memperbaiki produksi. Nutrien pakan dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, dan sekresi susu. Mineral termasuk salah satu pakan tambahan yang berfungsi untuk memenuhi nutrisi. Pemberian pakan tambahan berupa bubur bertujuan memudahkan sapi terdampak PMK untuk mendapat nutrisi pakan tanpa melukai mulut.

Bubur pemulihan merupakan pakan tambahan yang berfungsi sebagai peningkatan produksi dan kualitas susu sapi terdampak PMK. Bubur pemulihan PMK merupakan suatu strategi pemberian pakan yang telah diterapkan pada sapi terdampak

PMK. Kandungan nutrisi pada bubur pemulihan memiliki potensi meningkatkan produksi susu dan kualitas yang mencakup Berat Jenis dan Laktosa. Bubur pemulihan merupakan pakan tambahan yang berbentuk lunak sehingga pada saat dikonsumsi sapi mudah dicerna. Pakan tambahan yang berupa bubur ini diberikan dalam bentuk bubur sehingga memudahkan sapi untuk mencernanya. Bubur dalam bentuk lunak memudahkan sapi mencernanya sehingga penyerapan nutrisi lebih efisien. Kandungan bubur pemulihan memiliki energi yang tinggi sehingga mengembalikan tenaga selama masa pemulihan. Dalam masa pemulihan kebutuhan nutrisi dalam tubuh sapi yang banyak ialah energi. Selain energi terdapat nutrisi lain yang terkandung dalam bubur pemulihan yaitu mineral. Kandungan mineral dalam bubur pemulihan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan mineral tubuh dan pembentukan susu. Sesuai dari pemaparan diatas dilakukan penelitian berjudul “Tampilan Produksi, Kandungan Laktosa, dan Berat Jenis Susu Dengan Pemberian Pakan Tambahan Pada Sapi Friesian Holstein Terdampak Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) di KUBE PSP Maju Mapan”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah masalah yang akan dijadikan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Adakah perubahan produksi susu sapi perah *Friesian Holstein* terdampak PMK dengan pemberian pakan tambahan selama 20 hari di peternak KUBE PSP Maju Mapan ?

2. Adakah perubahan kadar laktosa dan berat jenis susu sapi perah *Fresian Holstein* terdampak PMK dengan pemberian pakan tambahan selama 20 hari di peternak KUBE PSP Maju Mapan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kenaikan produksi susu sapi perah *Fresian Holstein* terdampak PMK dengan pemberian pakan tambahan selama 20 hari di peternak KUBE PSP Maju Mapan.
2. Untuk mengetahui kadar laktosa dan berat jenis susu sapi perah *Fresian Holstein* terdampak PMK dengan pemberian pakan tambahan selama 20 hari di peternak KUBE PSP Maju Mapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada peternak mengenai manfaat pemberian bubur PMK pada sapi perah *Fresian Holstein* terdampak dan juga sebagai informasi selanjutnya dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan bagi keberlangsungan serta keberhasilan peternakan sapi perah Indonesia.